

## SIGNIFIKANSI DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI KOMUNITAS PENDERITA PENYAKIT KUSTA

(Significance of Muhammadiyah Preaching with Economy Activity Spirit of Leprosy Sufferer Community Lauleng Parepare)

**M. Nasri Hamang**

[nasrirasma@gmail.com](mailto:nasrirasma@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**Irmayani**

[irmaumpar@yahoo.co.id](mailto:irmaumpar@yahoo.co.id)

Universitas Muhammadiyah Parepare

**Abdil Dzil Arsy**

[abdildzilarsy17@gmail.com](mailto:abdildzilarsy17@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Parepare

**Abstract:** Community of leprosy patients, Lauleng environment - Parepare city is a special community seen from the socio-economic point of view. The coordinated community through an official organization under the name of the Community Loyalty Society (KKMK), has a high spirit of economic activity. As well as physically healthy and physically fit people, who every day actively engage in economic activities to nurture and prosper themselves and their families, they also do the same. There is a pengarjin production of bricks, scavengers, farmers and others. Their spirit can not be separated from the role of religious development conducted by the Regional Leaders of Muhammadiyah Kota Parepare in the form of missionary service on a regular basis, such as Friday sermon, lecture tarwih, and lecture at dawn in Ramadan, and others. Dakwah service like this, not only merely presenting religious issues, obedience worship, building a mosque, sending children and social relationships, but also the obligation to earn a living independently. This is very encouraging to encourage them to perform economic activities. Proof of these aspects will be traced through sociological and Islamic studies.

**Keywords :** Economic Activity, Community of Leprosy Patients

Komunitas penderita penyakit kusta, lingkungan Lauleng-Kota Parepare merupakan sebuah komunitas yang istimewa dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi. Komunitas yang terkoordinasikan melalui sebuah organisasi resmi dengan nama Kerukunan Keluarga Masyarakat Kusta (KKMK) ini, memiliki semangat aktivitas ekonomi yang tinggi. Sebagaimana orang-orang sehat dan sempurna secara fisik umumnya, yang setiap hari giat melakukan aktivitas ekonomi untuk menghidupi dan menyejahterakan diri dan keluarga, mereka juga melakukan hal yang sama. Ada yang menjadi pengarjin produksi batu bata, pemulung, petani dan lain-lain. Semangat mereka tidak dapat dipisahkan dari peran pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare dalam bentuk pelayanan dakwah secara rutin, seperti khutbah Jumat, ceramah tarwih, dan ceramah subuh pada bulan Ramadan, dan lain-lain. Pelayanan dakwah seperti ini, bukan hanya melulu menyuguhkan masalah keagamaan, ketaatan beribadah, membangun masjid, menyekolahkan anak dan membina hubungan sosial, melainkan juga kewajiban mencari nafkah secara mandiri. Hal ini sangat turut membangkitkan semangat mereka untuk melakukan aktivitas ekonomi. Pembuktian akan aspek-aspek tersebut akan ditelusuri melalui pendekatan sosiologis dan *Islamic studies*.

Kata Kunci ; Aktivitas Ekonomi, Komunitas Penderita Lepra

### PENDAHULUAN

Salah satu jenis penyakit yang sangat berbahaya dan sangat ditakuti manusia, ialah kusta. Kusta ditakuti manusia, baik secara fisik, sosial maupun agama. Secara fisik, kusta bukan hanya menyebabkan pedih, perih dan nyeri,

tetapi sekaligus mengubah dan mengurangi bagian-bagian anggota tubuh secara ekstrim bagi penderitanya. Secara sosial, penderita kusta bersikap sangat menutup diri karena malu, sekaligus tidak akan dikunjungi dan dipergauli oleh sanak famili dan warga sekitar, bahkan

setelah sembuh pun secara total, akan dikucilkan dari pergaulan sosial oleh warga masyarakat umum. Secara agama, kusta dipahami dan diyakini oleh banyak orang sebagai penyakit kutukan dari Tuhan. Atas hal itu, penderita kusta menjadi sangat menderita, baik secara fisik maupun psikis.

Warga masyarakat para penderita kusta di Lingkungan Lauleng - Kota Parepare yang terorganisir melalui organisasi Kerukunan Keluarga Masyarakat Kusta (KKMK) Kota Parepare, keadaannya tidak seperti tergambar di atas. Para warga (bekas) penderita kusta menjalani hidup secara normal sebagaimana orang sempurna pada umumnya. Mereka beraktualisasi diri di tengah-tengah masyarakat dalam berbagai segi kehidupan. Salah satu bentuk aktualisasi diri mereka yang dipandang sangat istimewa, ialah semangat beraktivitas ekonomi. Mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mencari nafkah sebagaimana muslim sempurna pada umumnya. Mereka sangat inovatif dan kreatif serta mandiri untuk menyejahterakan diri dan anak-anaknya. Mereka bekerja dengan orientasi, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, tetapi sekaligus mampu meyekolahkan anak-anaknya.

Semangat aktivitas ekonomi yang tinggi yang dimiliki oleh warga masyarakat para (bekas) penderita kusta di Lingkungan Lauleng - Kota Parepare tidak dapat dipisahkan dari kontribusi Muhammadiyah Kota Parepare di dalamnya. Sejak tahun 2000, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Parepare melalui Majelis Tabligh aktif memberikan pelayanan dakwah kepada mereka. Pelayanan dakwah yang diberikan bersifat *top down* dan proaktif dengan perencanaan dan program seluruhnya dari Majelis Tabligh. Majelis Tabligh memberikan pelayanan dakwah dalam bentuk dakwah secara rutin, seperti khutbah Jumat, ceramah pada bulan Ramadan, pemberian daging kurban setiap hari raya Idul Adha, dan lain-lain. Bentuk-bentuk dakwah ini bertepatan, di samping masalah-masalah akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, juga masalah ekonomi dan keutamaan bekerja mandiri.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyakit Kusta

Kusta dalam bahasa Inggris disebut *leprosy*<sup>1</sup> dan dalam bahasa Indonesia disebut juga lepra serta dalam bahasa Arab disebut dengan *abrash*.<sup>2</sup> adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* dan ditandai oleh produksi *lesi granulomatosa* pada kulit, *membran mukosa* dan sistem saraf *prifer* dengan dua tipe utama atau tipe kutub yang dikenal, yaitu *leromatosa* dan *tuberculoid*.<sup>3</sup> (Penyakit menahun yang menyerang kulit dan saraf, yang secara perlahan menyebabkan kerusakan pada anggota tubuh).<sup>4</sup>

*Al-Qur'an* menyinggung penyakit kusta dalam surah Ali Imran (3): 49 -yang terjemahnya sebagai berikut :

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ  
مِّن رَّبِّكُمْ ۖ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ  
كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ  
وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ  
بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي  
بُيُوتِكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ  
مُؤْمِنِينَ

Terjemah:

Dan (sebagai) rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): Sesungguhnya aku (Nabi Isa a. s.) telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (kekuasaan) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, lalu ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku

<sup>1</sup>Sudarodji, M dan Arif S, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Cet. I; Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1993. h. 752.

<sup>2</sup>Elias A Elias, Edward E Elias dan Ali Alamacatie, *Kamus Arab-Inggris-Indonesia*, (Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1983). 67

<sup>3</sup>Difa Damis, *Kamus Istilah Kedokteran*, (Cet. I; Jakarta: Gita Media Press, 2005). h. 373

<sup>4</sup>Saptika, Andarini dan Rizal Amarullah, (*Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2012). h. 816.

*menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; serta aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; aku pun kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.*<sup>5</sup>

Penyakit *abrash* yang dimaksudkan dalam tersebut adalah penyakit kusta atau sopak.<sup>6</sup> Kemampuan Nabi Isa a.s. menyembuhkan penyakit kusta merupakan *mukjizat* yang dianugerahkan Allah kepadanya.<sup>7</sup> Penyakit kusta pada masa lampau (masa Nabi Isa a. s.) yang digambarkan *al-Qur'an* (Allah) hanya dapat disebutkan melalui *mukjizat*, menunjukkan bahwa penyakit kusta merupakan sebuah penyakit yang sangat berbahaya. Penyakit kusta pada faktanya benar menjadi satu jenis penyakit yang sangat ditakuti manusia. Kusta ditakuti manusia, baik secara fisik, sosial maupun agama. Secara fisik, penyakit kusta bukan hanya menyebabkan pedih, perih dan nyeri, tetapi sekaligus mengubah dan mengurangi bagian-bagian anggota tubuh secara ekstrim bagi penderitanya. Secara sosial, penderita kusta bersikap sangat menutup diri karena malu, sekaligus tidak akan dikunjungi dan dipergauli oleh sanak famili dan warga sekitar, bahkan setelah sembuh pun secara total, akan dikucilkan dari pergaulan sosial oleh warga masyarakat umum. Secara agama, kusta dipahami dan diyakini oleh banyak orang sebagai penyakit kutukan dari Tuhan. Atas hal itu, penderita kusta menjadi sangat menderita, baik secara fisik maupun psikis.

## 2. Aktivitas Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikos* dan *nomos* yang berarti *rumah* dan *aturan*. Jadi ekonomi ialah peraturan-peraturan bagaimana memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga individu (*volks huishouding*) maupun rumah tangga negara

(*staatshuishouding*).<sup>8</sup> Ilmuwan ekonomi dewasa ini menyebut ekonomi rumah tangga dengan ekonomi mikro dan ekonomi rumah tangga negara dengan ekonomi makro. Islam memperkenalkan dua istilah untuk ekonomi. yaitu *mu'amalah maddiyah* dan *iqtishad*. Adapun *Mu'amalah maddiyah* ialah peraturan-peraturan pergaulan manusia berkaitan keperluan hidupnya yang bersifat materi. Sedangkan *iqtishad* ialah keperluan hidup manusia yang meliputi tiga aspek, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi - (al-Haji; *ibid*). Di antara kedua kata tersebut, kata *iqtishad* yang dipilih ilmuwan ekonomi Islam menjadi terjemah dari kata ekonomi.

Kata ekonomi tersebut mengandung ruang lingkup yang sangat luas, yang meliputi sebagai berikut: 1. *Economical life*, yaitu ekonomi sebagai usaha hidup dan pencarian masing-masing manusia, yang mengatur masalah penghidupan manusia dengan secermat-cermatnya. 2. *Political economy*, yaitu ekonomi sebagai sebuah perencanaan dari suatu pemerintahan. 3. *Economical science*, yaitu ekonomi sebagai sebuah ilmu pengetahuan - (al-Haji; *ibid*). Khusus *economical science*, ilmuwan ekonomi menyebutnya juga dengan *economics* yang mengandung pengertian studi mengenai aktivitas-aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>9</sup> Kini seperti di Indonesia, kata ekonomi dipisah dengan kata bisnis. Hal ini mengandung arti bahwa antara kata ekonomi dan bisnis mempunyai substansi atau karakter dasar yang berbeda.

Ketiga bagian besar cakupan ekonomi tersebut dalam kaitannya dengan istilah aktivitas ekonomi yang telah menjadi ungkapan percakapan sehari-hari, tampak ia relevan masuk dalam bagian pertama, yaitu *economical life*. Istilah aktivitas ekonomi dalam pemahaman masyarakat umum mengandung arti sebagai suatu kegiatan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Istilah lain yang sering juga digunakan masyarakat untuk istilah aktivitas ekonomi adalah kerja mencari nafkah.

<sup>5</sup>Departemen Agama R. I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*; (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an, 1998).

<sup>6</sup>Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, (Jilid I, Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1966). h.

<sup>7</sup>Salim, Hadiyah, *Qishashul-Anbiya - Sejarah 25 Rasul*, (Cet. VIII; Bandung: Al-Ma'arif, 1984). h. 194

<sup>8</sup>Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *The Economic in Enterprise in Islam*, diterjemahkan oleh Anas Anas Sidisk dengan judul, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 3

<sup>9</sup>Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris - Indonesia*, (Cet. XVI; Bandung: Mandar Maju, 1998). h. 184

Aktivitas ekonomi atau kerja mencari nafkah dalam pemahaman masyarakat umum, tidak lagi harus berkaitan dengan kegiatan bisnis, distribusi, konsumsi, sifat mikro dan makro dan lain-lain; cukup dengan produksi atau kerja produktif.

### 3. Dakwah Muhammadiyah

Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 08 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan 18 November 1912 adalah sebuah persyarikatan (organisasi) gerakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar. KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah diinspirasi oleh QS Ali Imran (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Terjemah:

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini dalam benak dan keyakinan KHA Dahlan menekankan bahwa agama Islam dan umat Islam harus maju, namun kemajuan akan terwujud apabila dikelola oleh umat Islam sendiri secara profesional. Atas dasar ini, Muhammadiyah menggalakkan tabligh dan mendirikan amal usaha yang semuanya berbasis dakwah.<sup>10</sup>

Dakwah yang diusung Muhammadiyah adalah yang bersifat *tajdid* dan *ishlah* (pembaruan pemikiran dan pemurnian ajaran Islam), karena itu Muhammadiyah disebut sebagai organisasi modernis Islam. George Mc. Turnan Kahin dalam bukunya, *Nationalism and Revolution in Indonesia* menulis sebagai berikut: *The Muhammadiyah, an organization founded in 1912 at Yogyakarta by Kiyahi Haji Ahmad Dahlan, a believer in modernist Islamic idea. Originally devoted largely, the organization broadened its activities to include a wide range of social service, as clinic, poor relieve, orphanages, publishing of the Koran in Javanese and*

*Malay, libraries, etc, as will as moslem school. It conceived itself essentially as a propagator of moslem culture and the non political ideas of the modernist movement. The organization itself, undertook no political activity, living such activity its members on an individual bases.*<sup>11</sup>

Muhammadiyah bergerak melakukan dakwah pembaruan dalam bidang sosial, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain; sekaligus pemurnian dalam bidang akidah dengan memberantas takhyul, *bid'ah* dan khurafat yang menjadi penyakit akidah bagi sebagian besar umat Islam Indonesia. Jadi sebutan lengkap Muhammadiyah adalah Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, pendidikan, *tajdid*, *ishlah*, sosial dan ekonomi. Muhammadiyah mendirikan masjid dan mushalla, Balai Kesehatan, Panti Asuhan, pekuburan (khusus warga Muhammadiyah), sekolah Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi), pertokoan untuk usaha ekonomi dan lain-lain.

### 4. Kerukunan Keluarga Masyarakat Kusta (KKMK), Lauleng

Kampung Lauleng (sekarang Lingkungan) awalnya hanya menjadi tempat penampungan penderita kusta khusus warga Kota Parepare (ketika Parepare masih berstatus Distrik). Tahun 1983, Lauleng ditetapkan pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan sebagai tempat penampungan para penderita kusta yang ada di Sulawesi Selatan. Penderita kusta kemudian didatangkan dari Kabupaten Pinrang, Kabupaten Barru, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Bone dan Kota Makassar. Pada tahun 1957 berdiri organisasi Kerukunan Keluarga Masyarakat Kusta (KKMK), Lauleng dengan Ketua berturut-turut adalah Padduppa (almarhum), Salewangang (almarhum), Sambang (sekarang Ketua Panitia Pembangunan Masjid Al-Afiyah, Lauleng) dan Latang (sekarang, seorang pegawai Rumah Sakit Fatima, Parepare).<sup>12</sup>

Pemerintah Pusat mendirikan Rumah Sakit Kusta di Lingkungan Lauleng untuk menjadi pusat penanganan bagi para penderita kusta. Pihak Rumah sakit berhasil menanganinya, hingga sebagian besarnya sembuh total. Rumah Sakit Kusta, Lauleng,

<sup>10</sup>Hadikusuma, Djarnawi, HAliran Pembaharuan Islam – dari Jamaluddin Al-Afghani sampai KHA Dahlan, (Cet. III; Yogyakarta: Persatuan, 1979). h. 68.

<sup>11</sup>Ibid

<sup>12</sup>Herman Made Ali, Imam Masjid Al-Afiyah, Lauleng ; (*Wawancara*), 05 Desember 2016.

Kota Parepare, kini menjadi Rumah Sakit Umum Kota Parepare. Jumlah (bekas) penderita penyakit kusta, pada awal penampungan se-Sulawesi Selatan tahun 1983 sebanyak 300 keluarga, namun sekarang tinggal lebih kurang 150 keluarga, yang 150 selebihnya telah meninggal dunia.<sup>13</sup> Keseratus 150 keluarga ini, hanya tiga keluarga yang non-muslim (Kristen), yang berarti 98,5 % adalah muslim dan sebagian besarnya tergolong muslim taat.<sup>14</sup> Mereka kini menjalani kehidupan tidak telalu berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu mengetengahkan data kuantitatif yang kemudian mengungkapkannya dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Lokasi penelitian adalah Lingkungan Luleng, sebuah Lingkungan yang berada di bagian utara Kota Parepare dan berbatasan langsung Kabupaten Pinrang; serta populasi penelitian adalah semua warga (bekas) penderita kusta, Luleng. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan kepustakaan. Metode observasi ialah mengobservasi bentuk dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Parepare terhadap warga (bekas) penderita kusta, Luleng; dan sebaliknya bagaimana respon warga (bekas) penderita kusta, Luleng terhadap bentuk dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare. Metode wawancara ialah mewawancarai tokoh-tokoh warga (bekas) penderita kusta, Luleng tentang jumlah, bentuk aktivitas ekonomi dan keagamaan warga (bekas) penderita kusta, Luleng. Metode kepustakaan ialah membaca literatur tentang Muhammadiyah, kesehatan dan keislaman yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan ialah sosiologis dan *Islamic studies*. Metode sosiologis ialah mengamati tingkat signifikansi bentuk dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare dengan semangat aktivitas ekonomi warga (bekas) penderita kusta, Luleng melalui bentuk perilaku

sosial keseharian warga (bekas) penderita kusta, Luleng. Metode *Islamic studies* ialah mengkaji masalah pokok penelitian berdasarkan dalil-dalil *al-Qur'an* dan pendapat ulama. Sedangkan metode olahan dan analisa yang digunakan ialah data *collection*, data *reduction*, data *display* dan data *verification*. Data *collection* ialah ialah mengumpulkan data yang diperoleh melalui metode observasi, interview dan kepustakaan. Data *reduction* ialah melakukan pemilahan data untuk menentukan mana yang diperlukan. *Display* data ialah melakukan kategorisasi data kemudian memberikan uraian singkat atasnya. *Verification* data ialah memverifikasi data yang telah dikategorisasi dan diberikan uraian singkat.

### Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Ekonomi Penderita Kusta, Luleng

Aktivitas ekonomi yang digeluti secara sangat bersemangat oleh para warga (bekas) penderita penyakit kusta, Luleng, Kota Parepare, Sulawesi Selatan ada tujuh jenis, yaitu tukang kebun, petani sawah, petani tambak, pembuat batu bata, pemulung, dan sopir angkutan umum.

##### a. Tukang Kebun

Sebagian besar dari warga (bekas) penderita kusta, Luleng adalah berprofesi sebagai petani tukang kebun. Keterbatasan fisik yang sangat mengganggu untuk menjadi pekerja seperti petani, tidak mengurangi semangat mereka untuk menggelutinya demi memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sekaligus kesejahteraan anak-anak mereka di masa depan. Topografi wilayah Luleng yang bergunung-gunung sebagaimana wilayah lain di Kota Parepare, yang berarti kebun yang mereka harus olah adalah sebidang dari sebuah gunung, tidak menyitukan nyali mereka sedikit pun untuk menjadi petani tukang kebun. Mereka turun dan naik gunung setiap hari yang menunjukkan diri sebagai petani tukang kebun profesional.

##### b. Petani Sawah

Sebagian besar dari (bekas) penderita kusta, Luleng adalah berprofesi sebagai petani sawah. Mereka bertani sawah di dalam Lingkungan Luleng dengan pengairan tadah hujan. Sawah tadah hujan tergolong sawah yang berat untuk diolah. Ia memerlukan kekuatan fisik yang sangat kuat, karena sifat tanahnya yang keras. Keadaan sawah yang demikian tidak

<sup>13</sup>Herman Made Ali, Imam Masjid Al-Afiyah, Luleng ; *Wawancara*, 05 Desember 2016.

<sup>14</sup>Nirwana Jamal, puteri salah seorang Ketua RT di Lingkungan Luleng dan mahasiswa STAIN Parepare, *Wawancara*, 06 Desember 2016.

memengaruhi mereka berputus asa untuk mengolahnnya. Mereka sangat bersemangat bagaimana mengolahnnya dengan baik agar supaya mendapatkan hasil yang banyak.

c. Petani Tambak

Sebagian (kecil) dari warga (bekas) penderita kusta, Lauleng, dalah berprofesi sebagai petani tambak. Mereka mengelola tambak di Lingkungan lauleng sendiri, tidak jauh dari tepat tinggal mereka. Mereka dengan tekun mengelolanya, walaupun anggota tubuh mereka sebenarnya tidak layak untuk bekerja sebagai petani tambak. Tambak yang berair dan memiliki lumpur yang licin dan dalam sangat bertentangan dengan keadaan fisik penderita kusta. Mereka tampak menyenangnya sebagi jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyejahterkan keluarga.

d. Pembuat Batu bata

Sebagian dari warga (bekas) penderita kusta, Lauleng adalah berprofesi sebagai pembuat batu bata. Pekerjaan membuat atau memproduksi batu bata yang sangat memerlukan anggota tubuh, terutama tangan dan kaki yang sempurna dan kuat, sementara mereka ridak memilikinya, tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menggelutinya. Mereka melakukan intaj dalam istilah ekonomi Islam, yaitu usaha mengembangkan sumber daya alamagar lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>15</sup> Mereka sebagai suami-isteri (dengan ketidak-utuhan tangan dan kaki) yang sangat diperlukan untuk menjadi pembuat batu bata, tidak dipandang sebagai hal yang mengurangi untuk memproduksi batu bata berkualitas yang memenuhi tuntutan pasar. Produksi mereka pun tergolong sangat diminati masyarakt, terbukti dengan embeli dan pemesan datang dari berbagai penjuru, baik dalam kawasan Kota Parepare, maupun wilayah luar Kota Parepare.

e. Pemulung

Sebagian dari warga (bekas) penderita kusta, Lauleng, terutama perempuan adalah berprofesi sebagai pemulung (gelas dan botol plastik kemasan bekas tempat air mineral). Mereka tiap hari, mulai pagi hingga sore mendatangi tempat-tempat yang banyak

terbuang (gelas dan botol plastik kemasan bekas tempat air mineral), seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Di STAIN Parepare, ada dua perempuan yang berusia sekitar lima puluh tahun, setiap hari datang memulung semua (gelas dan botol plastik kemasan bekas tempat air mineral) yang jumlahnya ribuan. Jumlah ribuan ini membuatnya datang berulang-ulang untuk memulung semuanya.

f. Sopir Mobil Angkutan Umum

Sebagian (kecil juga) dari warga (bekas) penderita kusta, Lauleng berprofesi sebagai sopir angkutan umum dalam Kota Parepare. Profesi sopir angkutan umum dalam Kota Parepare, tampak tidak terlalu bermasalah bagi kekurangan (cacat) fisik yang dialaminya. Mereka tampak menekuninya dengan penuh semangat rasa tanggung jawab mencari nafkah untuk kehidupan keluarga.

g. Wiraswastaan

Beberapa oarang di antara anggota KKKM Lauleng adalah wiraswastawan. Di antaranya yang menonjol dan berhasil kini, ialah Haji Made Ali, seorang keturunan bekas penderita kusta. Haji Made Ali menjalankan usaha pertokoan dengan menjual berbagai kebutuhan pokok masyarakat, mulai yang kecil hingga yang besar. Haji Made Ali memiliki beberapa unit toko penjualan yang berdiri di sekitar SPBU (Stasion Pengisian Bahan Bakar Umum), Soreang, Kota Parepare.

Profesi-profesi yang mereka tekuni tersebut, menunjukkan bahwa sesungguhnya mereka telah melaksanakan kewajibannya sebagai muslim yang dituntut bekerja keras atau tidak boleh menjadi pengemis seperti banyak bekas penderita kusta di wilyah lain. Islam menekankan bekerja adalah suatu kewajiban yang menjadi perwujudan ketaatan seseorang terhadap Allah.<sup>16</sup>

Mereka telah memenuhi standar tujuan aktivitas ekonomi menurut Islam, yaitu memenuhi kebutuhan diri dan keluarga secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan secara sederhana, menyediakan

<sup>15</sup>Rustam Effendi, *Prodeksi dalam Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003). h. 12.

<sup>16</sup>Maqsood, Waris, Ruqaiyah, *Property in Islam*, diterjemahkan oleh Murtini S dengan judul, *Harta dalam Islam – Panduan Al-Qur'an dan Hadits dalam Mencari dan Membelanjakan Harta dan Kekayaan*, Cet. I; Jakarta: Lintas Pustaka, 2003. h. 61.

kebutuhan jangka panjang secara sederhana dan memberikan bantuan social secara sederhana.<sup>17</sup>

Berkat profesi yang mereka tekuni tersebut, mereka kemudian mampu mengadakan dan melakukan hal-hal, antara lain (1) memiliki rumah sendiri, walaupun sangat sederhana, namun layak ditempati sebuah keluarga, (2) menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi dan telah ada yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (Aparatur Sipil Negara), yaitu La Tang (pegawai Rumah Sakit Umum Fatima, Parepare sekaligus menjabat Ketua KKMK, Lauleng sekarang), (3) membangun Masjid Al-Afiyah yang representatif untuk mereka tempati melaksanakan salat berjama'ah sekaligus menjadi pengurusnya yang aktif.

## 2. Signifikansi Dakwah Muhammadiyah

Signifikasi antara dakwah Muhammadiyah dengan semangat aktivitas ekonomi masyarakat (bekas) penderita kusta, Lauleng, terjadi dalam tiga hal, yaitu penggilan keprihatinan, tema-tema dakwah dan amal nyata (*dakwah bil-hal*).

### a. Tanggungjawab Keorganisasian

Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan dakwah, merasa merasa sangat bertanggungjawab atas kehidupan keagamaan warga (bekas) penderita kusta, Lauleng. Bagaimana tidak, sebagai manusia serba ketiadaan, yakni ketiadaan keluarga dekat, ketiadaan kemampuan fisik yang prima dan ketiadaan kemampuan secara ekonomi, niscaya berpengaruh kuat untuk menjadi muslim yang taat beragama. Atas dasar itu, mulai tahun 2000, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare melalui Majelis tabligh melakukan pembinaan keagamaan bagi warga (bekas) penderita kusta, Lauleng untuk meningkatkan taraf hidup mereka, baik segi keagamaan maupun ekonomi melalui jalur dakwah.

Majelis Tabligh kemudian menjadikan Masjid Al-Afiyah (Masjid KKMK, Lauleng) sebagai Masjid Binaan Majelis Tabligh Muhammadiyah. Majelis Tabligh memberikan pelayanan dakwah dalam bentuk penyediaan Khatib Jumat setiap minggu (hari Jumat) dan muballigh tarwih dan subuh tiap malan dan

subuh (sesudah shalat subuh) selama bulan Ramadan. Apa yang dilakukan Majelis Tabligh seperti ini sudah merupakan tradisi amalan Muhammadiyah. Sejak tahun awal-awal berdirinya di Yogyakarta, Muhammadiyah sudah mengirim muballigh-muballighnya ke daerah-daerah lain.

Pelayanan seperti tersebut bermakna Muhammadiyah mengaktualisasikan jati dirinya sebagai oraganisasi pengikut Nabi Muhammad saw., karena Nabi Muhammad saw. telah memperagakan hal seperti itu.<sup>18</sup> Allah swt. menyebutkan dalam *al-Qur'an*, surah *al-Taubah* (9): 9,

أَشْتَرُوا بِعَايَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَن

سَبِيلِهِ ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

Terjemah:

bahwa Nabi Muhammad saw. adalah orang yang sangat memiliki jiwa tanggungjawab dan keprihatinan terhadap umat manusia, baik tanggungjawab dan keprihatinan mengenai ekonomi maupun agama. Nabi Muhammad saw. adalah rahmat bagi seluruh alam – (QS *al-Anbiya*/21:197).

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Terjemah :

dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

### b. Tema Dakwah Bersifat Komprehensif

Pada dasarnya tema-tema dakwah harus sesuai dengan keadaan nyata objek dakwah.<sup>19</sup> Tema-tema dakwah yang disampaikan Muhammadiyah adalah bersifat komprehensif. Tema-tema tidak melulu masalah keibadahan, tetapi juga masalah non-keibadahan, seperti kemuliaan bekerja mandiri, pentingnya hidup sejahtera, pentingnya menuntut ilmu, kemuliaan orang mampu yang bertakwa, solidaritas sosial dan sebagainya. Tema-Tema-tema dakwah

<sup>17</sup>Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *The Economic in Enterprise in Islam*, diterjemahkan oleh Anas Anas Sidisk dengan judul, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 15.

<sup>18</sup>Abd. Aziz, Amin, Jum'ah, *al-Da'wah – Qawa'id wa-Ushul*, diterjemahkan oleh Abdussalam Masykur dengan judul *Fiqh Dakwah*, (Cet. II; Solo: Intermedia, 1998). h. 231

<sup>19</sup>Hamang, M. Nasri, *Dakwah Efektif*, (Cet. II; Parepare: Umpar Press, 2016). h. 182

sekaligus materi bahasannya dirancang dan disusun oleh Majelis Tabligh Kota Parepare. Tema-tema dikeluarkan secara terjadwal dengan masa berlaku enam bulan (untuk khutbah Jumat) dan satu bulan untuk ceramah Tarwih dan Subuh pada bulan Ramadan.

Tema-tema dakwah yang bersifat komprehensif atau variatif seperti tersebut secara perlahan tapi pasti, membawa warga (bekas) penderita kusta, Lauleng menjadi memiliki semangat hidup yang tinggi dan terarah. Seiring perjalanan masa, mereka menemukan jati dirinya sebagai manusia dan sebagai muslim yang harus hidup layak dan mengabdikan kepada Allah swt. Mereka pada gilirannya lalu tampil sebagai warga masyarakat yang bermartabat. Mereka beraktualisasi, beraktivitas dan bergaul di tengah-tengah masyarakat sebagaimana warga masyarakat pada umumnya.

#### c. Amal Nyata (Dakwah Bil-Hal)

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare juga melakukan amal nyata (*dakwah bil-hal*) terhadap warga (bekas) penderita kusta, Lauleng. Pimpinan Daerah Muhammadiyah memberikan bantuan sapi kurban kepada warga (bekas) penderita kusta, Lauleng setiap Hari Raya Idul Adha. Pemberian ini menjadi pemberi motivasi penting bagi warga (bekas) penderita kusta, Lauleng dalam meningkatkan semangat hidup mereka, baik semangat segi agama maupun ekonomi. Amal nyata seperti ini merupakan hal penting dan mendasar bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare untuk menunjukkan Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan dakwah, pendidikan, Pembaruan, sosial dan ekonomi. Amal nyata ini membuat sangat terkesan bagi warga (bekas) penderita kusta, Lauleng. Amal sosial yang merupakan wujud solidaritas sosial atas dasar keprihatinan seperti ini harus senantiasa dihidup-hidupkan dengan selalu memperhitungkan dan memperhatikan keadaan dan kepentingan orang-orang lain atau orang banyak.<sup>20</sup>

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare melalui amal nyata terhadap warga (bekas) penderita kusta, Lauleng tersebut,

dilakukannya bukan hanya karena dipandang sebagai sunah syariah, melainkan sebagai pengamalan *al-Qur'an*, surah *al-Ma'un* (107: 1-7) :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ  
الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ  
الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ  
هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ  
يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Terjemah:

Terjemahnya tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Ayat di atas menekankan bahwa orang dinilai mendustakan agama apabila mengusir anak yatim, tiada menganjurkan memberi makan orang miskin, lalai menunaikan shalat, memamerkan perbuatan baik kepada orang lain dan enggan memberi sedekah berupa keperluan yang berguna.<sup>21</sup> Pengamalan *al-Qur'an*, surah *al-Ma'un* ini menjadi perhatian khusus bagi Kiyai Ahamad Dahlan dan yang sangat ditekankannya untuk diperhatikan oleh warga seluruh Muhammadiyah. Amal nyata yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare terhadap warga (bekas) penderita kusta, Lauleng berarti sebuah pengamalan dari pesan Sang Pendiri Persyarikatan Muhammadiyah.

Pada prinsipnya bahwa tiga bentuk sumbangsih dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare tersebut mengantar warga (bekas) penderita kusta, Lauleng menjadi sangat paham hakikat hidup

<sup>20</sup>Madjid, Nurcholish, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1987). h. 178

<sup>21</sup>Basyir, Ahamd Azhar, *Refleksi Islam atas Persoalan Umat Sekitar Filsafat, Hukum Politik dan Ekonomi*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1993). H. 239.

dan kehidupan di dunia ini. Mereka memahami dengan sangat baik bahwa hidup dan kehidupan yang benar di dunia ini ialah menyatupadukan antara ibadah dan aktivitas ekonomi. Psikolog modern pun telah menyadari bahwa kebahagiaan tidak ditentukan oleh elemen kesenangan banyak harta, melainkan ada intrinsik lain dari kebahagiaan berupa kualitas moral, kreativitas, kesadaran dan estetika transendental.<sup>22</sup> Mereka ternyata tampak hidup tenang dan tenteram dan bahagia di tengah keterbatasan fisik dan kesederhanaan ekonomi.

## PENUTUP

Warga (bekas) penderita kusta, Lauleng hidup bersemangat dan memiliki optimisme sebagaimana tuntutan sebagai makhluk manusia. Mereka merasa harus beraktualisasi diri dan beraktivitas dalam berbagai sisi kehidupan, baik bersifat keduniaan maupun keagamaan. Mereka ingin hidup maju dan sejahtera sebagaimana umumnya manusia. Mereka pun ingin hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Perasaan mereka seperti itu tidak lepas dari pelayanan dakwah yang diberikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare kepada mereka. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare memberikan pelayanan dakwah kepada mereka, tidak hanya bersifat ceramah, melainkan perbuatan nyata yang menyentuh sendi kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur`an al-Karim*

- Abd. Aziz, Amin, Jum'ah, *al-Da'wah – Qawa'id wa-Ushul*, diterjemahkan oleh Abdussalam Masykur dengan judul *Fiqh Dakwah*, Cet. II; Solo: Intermedia, 1998.
- Ash-Shiddiegy, Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, Jilid I, Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1966.
- Basyir, Ahamd Azhar, *Refleksi Islam atas Persoalan Umat Sekitar Filsafat, Hukum Politik dan Ekonomi*, Cet. I; Bandung: Mizan, 1993.
- Damis, Difa, *Kamus Istilah Kedokteran*, Cet. I; Jakarta: Gita Media Press, 2005.

- Departemen Agama R. I., *Al-Qur`an dan Terjemahnya*; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah dan Tafsir Al-Qur`an, 1998.
- Elias A Elias, Edward E Elias dan Ali Alamacatie, *Kamus Arab – Inggris – Indonesia*, Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1983.
- Ginsberg, Morris, *On Justice ini Society*, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Pondok Edukasi dengan judul, *Keadilan dalam Masyarakat*, Cet. I; Bantul-Yogyakarta: Pondok Rdukasi, 2003.
- Hadikusuma, Djarnawi, *Aliran Pembaharuan Islam – dari Jamaluddin Al-Afghani sampai KHA Dahlan*, Cet. III; Yogyakarta: Persatuan, 1979.
- al-Haji, Siddik, Abdullah, *Inti Dasar Hukum Dagang Islam*, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Hamang, M. Nasri, *Dakwah Efektif*, Cet. II; Parepare: Umpar Press, 2016.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Cet. I; Bandung: Mizan, 1987.
- Maqsood, Waris, Ruqaiyah, *Property in Islam*, diterjemahkan oleh Murtini S dengan judul, *Harta dalam Islam – Panduan Al-Qur`an dan Hadits dalam Mencari dan Membelanjakan Harta dan Kekayaan*, Cet. I; Jakarta: Lintas Pustaka, 2003.
- Rustam Effendi, *Prodeksi dalam Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003.
- Salim, Hadiyah, *Qishashul-Anbiya - Sejarah 25 Rasul*, Cet. VIII; Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- Saptika, Andarini dan Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2012
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *The Economic in Enterprise in Islam*, diterjemahkan oleh Anas Anas Sidisk dengan judul, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sudarodji, M dan Arif S, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*, Cet. I; Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1993.
- Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris – Indonesia*, Cet. XVI; Bandung: Mandar Maju, 1998.

<sup>22</sup>Ginsberg, Morris, *On Justice ini Society*, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Pondok Edukasi dengan judul, *Keadilan dalam Masyarakat*, (Cet. I; Bantul-Yogyakarta: Pondok Rdukasi, 2003.) h. 85.